

**Kesenian Sampelong di Nagari Tolang Maua, Kecamatan
Mungka, Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat.**

TESIS



Oleh

USWATUL HAKIM

NIM 15167038

*Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGRIPADANG
2017**

ABSTRACT

Uswatul Hakim. 2017. “Sampelong in Nagari Tolang Maua, District Mungka, District 50 City of West Sumatra”. Thesis. Graduate Program. State University of Padang.

Sampelong is an old art of Minangkabau that is still influenced by Hindu culture. Sampelong is a traditional wind instrument made of bamboo talang which has pentatonic scales *jalua bukik* that accompany the singer in singing lyrics traditional poetry Sampelong song. The function of Sampelong formerly as a consolation of daily work. Sampelong is played in the gambir camp when leisure time from society activities is now displayed on entertainment and events outside religious ceremonies.

This research uses descriptive qualitative research method focus on research the history of the existence of art, performance and effort in art conservation in Nagari Tolanaq Maua, Mungka sub-district. Data collection techniques is a way of observation, interviews, and documentation that aims to obtain data from the field and the informant concerned. Data analysis techniques performed based on the theory of Miles and Huberman, namely; Data reduction, data presentation and data verification.

The findings of this study show that Sampelong has existed from ancient times and passed down from generation to generation in Nagari Tolang Maua society. Sampelong has gained recognition from the society and the government as a folk performing arts which is presented in various entertainment events, such as weddings, *aqiqah*, and art performances stage. The performance of Sampelong accompanying singing traditional poetry whose story comes from the daily life story of the community. Efforts in preservation of Sampelong already exist, such as following the Cultural Festival event in the region or outside the area, the collaboration of music and music of dance.

ABSTRAK

Uswatul Hakim. 2017. “Kesenian Sampelong di Nagari Tolang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat”. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

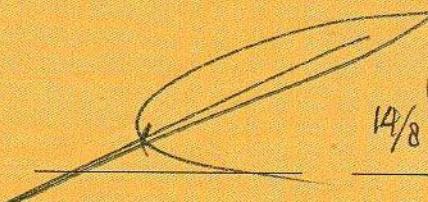
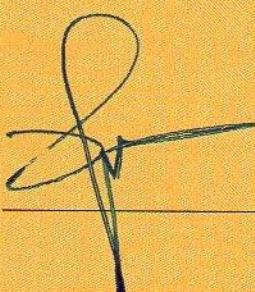
Kesenian Sampelong adalah kesenian tua Minangkabau yang masih dipengaruhi kebudayaan Hindu. Sampelong merupakan sebuah alat musik tiup tradisional terbuat dari bambu *talang* yang memiliki nada pentatonis *jalua bukik* yang mengiringi pendendang dalam menyanyikan lirik pantun lagu Sampelong. Fungsi dari permainan kesenian sampelong dahulunya sebagai pengobat lelah keseharian bekerja. Sampelong dimainkan di *kampaan* gambir ketika waktu senggang dari aktifitas masyarakat mengalami perkembangan dan ditampilkan pada acara hiburan di luar upacara keagamaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian sejarah keberadaan kesenian, bentuk pertunjukan dan usaha pelestarian kesenian Sampelong masyarakat Nagari Tolang Maua Kecamatan Mungka. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data baik dari lapangan maupun informan bersangkutan. Teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan teori Miles dan Huberman, yaitu ; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian Sampelong sudah ada dari zaman dulu dan diwariskan turun temurun dari nenek moyang masyarakat Nagari Tolang Maua. Kesenian Sampelong sudah mendapatkan pengakuan baik dari masyarakat maupun pemerintah sebagai sebuah seni pertunjukan rakyat yang ditampilkan dalam beberapa acara hiburan, seperti pesta pernikahan, aqiqah, dan acara panggung kesenian masyarakat. Bentuk pertunjukan kesenian ini adalah permainan alat musik Sampelong mengiringi nyanyian pantun lagu yang kisahnya berasal dari cerita keseharian masyarakat. Upaya dalam pelestarian kesenian Sampelong, seperti mengikuti acara Festival Budaya dalam daerah maupun diluar daerah, kolaborasi musik serta garapan musik tari dan mengajarkan kesenian ini pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah di Nagari Tolang Maua.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

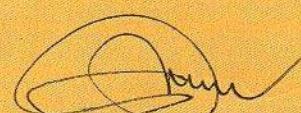
Mahasiswa : *Uswatul Hakim*
NIM. : 15167038

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Azwar Ananda, MA. Pembimbing I		14/8/11
Prof. Dr. Ardiyal, M.Pd. Pembimbing II		10/8/2017

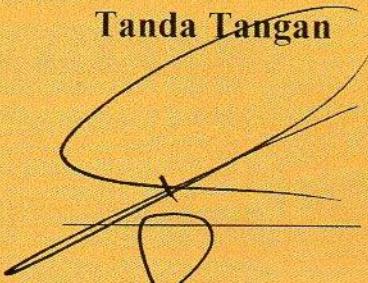
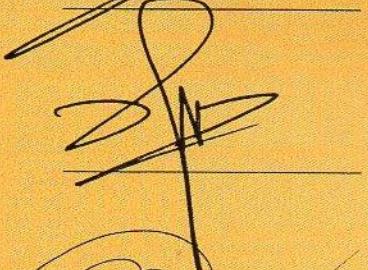
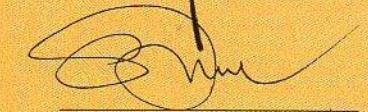
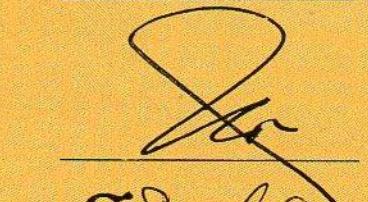
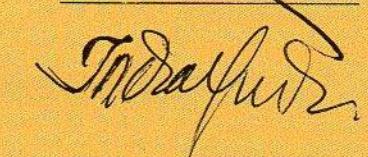
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Ardiyal, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Agusti Effi, M.A.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Budiwigirman, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : ***Uswatul Hakim***

NIM. : 15167038

Tanggal Ujian : 1 - 8 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa ;

1. Karya tulis saya tesis yang berjudul **“ Kesenian Sampelong di Nagri Tolang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten 50 Kota “** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A dan Prof. Dr. Ardiyal, M.Pd dan Kontributor Prof. Dr. Agusti Efi, M.A, Indrayuda M.Pd., Ph.D dan Dr. Budiwirman, M.Pd.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertullos dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pancabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, 1 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



**Uswatul Hakim
NIM ; 15167038**

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Salawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Kesenian Sampelong di Nagari Tolang Maua, Kecamatan Mungka Kabupaten 50 kota, Sumatera Barat”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Azwar Ananda, M.A. Pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
2. Prof. Dr. H. Ardiyal, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku ketua prodi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya , Indrayuda, S.Pd, M.Pd., Ph.D, dan Dr, Budiwiraman, M.Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan-masukan dan kritikan yang membangun demi sempurnanya penulisan tesis ini..
4. Bapak Ibu staf pengajar Progaram pascasarjana Seni Budaya Universitas Negri Padang atas segala ilmu dalam bantuannya dalam menempuh pendidikan di Program Pascaserjana UNP.
5. Kepada Mama **Yenti Oktinilza**, Apak **Riswarmen** tersayang dan adik-**adik Maya Sucitra Effendi S. Kom, Irfani Effendi, Ringga Sari dan Emil** yang selalu mendoakan serta memberi dukungan baik moril maupun materil demi suksesnya penyelesaian penulisan tesis ini.
6. Bapak Islamidar dan Seluruh narasumber yang telah memberikan informasi mengenai kesenian Sampelong Nagari Tolang Maua.
7. Kepada Adik Meilani Sufi A, Md yang terus memeberikan support moril dan materil serta memberikan semangat yang tak henti, juga kepada sahabat Nia Irlando, Bahder Yoharli, Hardian Tomi, keluarga Lalang, Cecep Permana S, Pd, Laura Silvia, Reza Silvi, Odi Kustilo Khadir dan yang tidak bisa disebutkan nama satu persatu terima kasih banyak.
8. Sahabat di Mudiak, Ramhadatul Fauzi, Syfriwanto, David, Muhammad Firdaus, Rendi Patria , Yerdiano Deyward yang telah menemani dan membantu penulis selama penelitian di lapangan.

9. Kepada *Power Ranger team*, Yulia aryati, M.Pd, Fris Okta Falma, M.Pd, Pebriko Herzen,M.Pd, Winda Oktaviani, M.Pd, Elvin Martius,M.Pd, Desta Isbayandi, M.Pd yang selalu memebrikan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
10. Kepada rekan-rekan Sector 24 Frame, Remon Syah Tantowi.S.S, Lery Sandi.S.S, Ryanda Adtya.S.H, Ravi, Rovi, Fauzan Agung, Ryan, yang telah bersedia membantu dan menemani sampai penulis merampungkan tulisan ini.
11. Seluruh teman-teman BP 2015 Pendidikan Seni Budaya Pascasarjana UNP yang selalu memberikan suport dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 1 Agustus 2017

Uswatul Hakim

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Kebudayaan	10
2. Kesenian Tradisional	12
3. Seni Pertunjukan	16
4. Bentuk	17
5. Keberadaan	21
6. Usaha Pelestarian	22
7. Sampelong	24
B. Penelitian yang Relevan.....	26

C. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian	32
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	33
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
F. Teknik Analisa Data	38
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum	41
1. Lokasi Penelitian	41
2. Kependudukan.....	43
3. Pemerintahan	43
4. Sistem Ekonomi	46
5. Sosial Budaya Masyarakat Nagari Tolang Maua	48
a. Sistem kekerabatan	48
b. Sistem Religi	50
c. Adat Istiadat	52
d. Pendidikan	53
6. Kesenian Sampelong	56
a. Kesenian Sampelong	56
b. Sejarah Kesenian Sampelong	59
B. Temuan Khusus	62
1. Keberadaan Kesenian Sampelong	62
a. Kegunaan Kesenian Sampelong	68
b. Masyarakat Pendukung Kesenian	72
2. Bentuk Pertunjukan Kesenian Sampelong	75
3. Upaya Pelestarian Kesenian Sampelong	101
C. Pembahasan	104

1. Keberadaan Kesenian di Nagari Tolang Maua	105
2. Bentuk Pertunjukan Kesenian Sampelong	109
3. Upaya Pelestarian Kesenian Sameplong	115
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	119
A. Simpulan	119
B. Implikasi	121
C. Saran	122
DAFTAR RUJUKAN.....	124
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Data Informan	128
Lampiran 2. Glosarium	131
Lampiran 3. Panduan Wawancara	132
Lampiran 4. Format Wawancara	133
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	136
Lampiran 6. Lirik Dendang Sameplong	137
Lampiran 7. Partitur lagu Sampelong	143
Lampiran 8. Catatan Observasi	146
Lampiran 9. Hasil Wawancara	148
Lampiran 10. Dokumentasi	160
Lampiran 11. Surat Peneletian	169
Lampiran 12. Biodata Penulis	171

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Identitas Informan Penelitian	32
Tabel 2. Indikator Wawancara	35
Tabel 3. Pembagian Luas wilayah Tolang Maua	42
Tabel 4. Jumlah Penduduk	43
Tabel 5. Pembagian Nagari	44
Tabel 6. Mata Pencaharian	47
Tabel 7. Panggilan Keakraban	50
Tabel 8. Tempat Pendidikan	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Sampelong	25
Gambar 2. Kerangka Konseptual	29
Gambar 3. Skema Proses Analisis data	39
Gambar 4. Peta Kabupaten 50 Kota	41
Gambar 5. Pemandangan Nagari Tolang Maua	42
Gambar 6. Kantor Camat Mungka	45
Gambar 7. Kantor wali Nagari Tolang Maua.....	45
Gambar 8. Area peternakan dan perikanan Tolang Maua	46
Gambar 9. Gambir	48
Gambar 10. Mesjid Al Hidayah	51
Gambar 11. Mesjid Nurul Huda	52
Gambar 12. TK Al Hidayah	54
Gambar 13. SD N 01 Tolang Maua	55
Gambar 14. SMP N 1 Mungka	55
Gambar 15. Alat Musik Sampelong.....	56
Gambar 16. Wawancara denga Maestro Sampelong	67
Gambar 17. Piagam penghargaan gelar Maestro	68
Gambar 18. Koleksi Piagam Penghargaan	74
Gambar 19. Piagam Dari Bupati 50 Kota	75
Gambar 20. Notasi Lagu <i>Baindong</i>	79
Gambar 21. Notasi Lagu <i>Batu Putiah</i>	80
Gambar 22. Notasi Lagu <i>Koto Tinggi Kubang Balambak</i>	80

Gambar 23. Notasi Lagu <i>Kayu Dalok</i>	81
Gambar 24. Notasi Lagu <i>Lobuah Lengkok</i>	82
Gambar 25. Notasi Lagu <i>Maaluan Kobau</i>	83
Gambar 26. Notasi Lagu <i>Mudiak Liki</i>	84
Gambar 27. Notasi Lagu <i>Mudiak Maua</i>	84
Gambar 28. Notasi Lagu <i>Ontak Tabuang</i>	85
Gambar 29. Notasi Lagu <i>Raima</i>	86
Gambar 30. Permainan Sampelong.....	86
Gambar 31. Bentuk fisik Sampelong	91
Gambar 32. Ahmad Yuslim	95
Gambar 33. Pertunjukan Sampelong.....	98
Gambar 34. Alat Musik Sampelong.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan memiliki peran penting dalam perkembangan manusia, dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan dari manusia karna manusialah yang menciptakan kebudayaan. Istilah budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik bersama melalui proses belajar (Koentjaraningrat, 2009:128). Kebudayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat didapat melalui proses belajar dalam berkehidupan sehari-hari, maka dengan itu dapat diartikan, makin tinggi suatu kebudayaan, makin berkembang pula peradaban kelompok manusianya. Kebudayaan diartikan sebagai sebuah sistem nilai gagasan yang merupakan pedoman bagi pola tingkah laku anggota masyarakat pendukung sebagai pengetahuan berbudaya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. .

Ragam budaya diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kehidupan manusia yang menghasilkan produk-produk kebudayaan, salah satunya adalah kesenian. Kesenian merupakan salah satu aspek budaya yang sangat perlu dipahami, setidaknya diketahui oleh seseorang dalam pengembangan kepribadiannya. Kehidupan tanpa memahami atau mengetahui seni merupakan kehidupan yang terasa gersang, agama sebagai penuntun arah jalan kehidupan, ilmu yang menjadikan hidup lebih berguna dan seni yang melengkapi keindahan dalam kehidupan.

Karya seni merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat, didengar atau dilihat sekaligus didengar (visual, audio, audio-visual), seperti lukisan, musik dan teater. Tetapi yang disebut seni itu diluar benda seni sebab seni itu berupa nilai. Apa yang disebut indah, baik, adil, sederhana dan bahagia itu adalah nilai. (Jacob Sumardjo, 2000:45)

Keanekaragaman budaya daerah mengakibatkan timbulnya berbagai macam kesenian, kesenian daerah yang menjadi salah satu ciri khas dan kebanggaan daerah itu sendiri. Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan yang mempunyai ciri-ciri khusus yang menunjukkan sifat-sifat kedaerahan yang berbeda dari satu daerah dengan daerah lainnya. Kenyataan ini menjadikan bangsa Indonesia memiliki banyak corak dan ragam kesenian daerah. Latar belakang kebudayaan atau kesenian di Indonesia dengan beragam kebudayaan daerah menjadikan Indonesia sebagai bangsa dengan kesenian yang bersifat heterogen. Salah satu kekayaan bangsa Indonesia dalam bidang seni dan budaya dan terus berkembang dengan berpijak pada kesenian yaitu : seni rupa, seni tari, seni musik, seni sastra dan seni film (Oswald dalam Yeniningsih, 2007 : 216).

Kekayaan dibidang seni ini juga dapat dilihat diberbagai daerah di Indonesia, Minangkabau salah satunya. Minangkabau merupakan daerah yang kaya akan budaya dan adat dan istiadatnya. Luas daerah Minangkabau hampir melingkupi sebagian besar kawasan Sumatra bagian barat, hal ini menjadikan Minangkabau sebagai daerah yang daerah penghasil kesenian yang beragam. Keberagaman kesenian dapat dilihat dengan banyaknya jenis alat musik, karya musik, karya tari dan karya rupa yang berbeda pada setiap daerahnya. Keberagaman seni musik ini dipengaruhi dari beberapa faktor, mulai dari segi

agama, sejarah, dan geografis wilayah, perbedaan ini antara lain dipengaruhi oleh faktor kebudayaan dan kondisi alam sekitar (Sapir dalam Duranti, 1997:60).

Berbagai macam kesenian yang ada di Minangkabau, salah satu yang menarik untuk diteliti oleh penulis adalah kesenian Sampelong daerah Tolang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten 50 Kota. Kesenian Sampelong merupakan kesenian asli masyarakat Nagari Tolang Maua yang berfungsi sebagai media penghibur dari lelah keseharian bekerja yang berupa permainan alat musik Sampelong dan iringan dendang.

Keseharian masyarakat Tolang Maua adalah bercocok tanam dan berladang. Keadaan iklim dan cuaca di daerah ini sangat menunjang dalam usaha kegiatan keseharian masyarakat, sehingga hari-hari dipenuhi dengan pekerjaan *mangampo gambia*, berladang dan bersawah, tak heran jika rasa jemu dan lelah juga ikut memenuhi dalam kegiatan keseharian masyarakatnya. Untuk melepaskan rasa lelah sehabis bekerja, biasanya masyarakat Tolang Maua Mungka menghibur dirinya dengan permainan kesenian yang ada di daerah ini salah satunya kesenian Sampelong.

Berdasarkan observasi awal tanggal 20 September 2016 di kediaman Seniaman Sampelong, bapak Islamidar mengatakan bahwa kesenian Sampelong merupakan bentuk permainan alat musik tiup yang terbuat dari sebuluh *bambu talang* dan memiliki 4 lubang nada sebagai pengiring dendang. Dahulunya kesenian Sampelong ini dimainkan ketika selepas bekerja di sawah, *batandang* dan ditempat kamparan atau gubuk yang ada ditengah perkebunan gambir milik

warga, fungsinya tidak lain adalah sebagai media penghibur masyarakat dikala itu sangat ketertinggalan dari segi media cetak dan elektronik.

Kegiatan masyarakat berkumpul setelah bekerja dan memainkan lagu-lagu dari dendang Sampelong ini dulunya rutin dilakukan setelah mereka bekerja. Suasana kebersamaan dan kekeluargaan yang erat terjalin dengan baik antara sesama masyarakat. Kesenian Sampelong merupakan media komunikasi dan sarana sosialisasi masyarakat dalam kehidupan masyarakat setempat. Bentuk sajian kesenian ini berupa permainan alat tiup Sampelong yang mengiringi pendendang dalam menyanyikan lirik yang bercerita kehidupan sehari-hari. Kesenian ini memiliki kesan dan peran tersendiri bagi masyarakat Tolang Maua, sehingga menjadikan Sampelong sebagai media hiburan tradisional yang melakat pada masyarakatnya.

Prinsip teknik permainan dan penampilan, kesenian Sampelong tak beda jauh dengan penampilan dendang *Saluang darek* yang lebih diketahui masyarakat setempat. Kesenian Sampelong dan kesenian *Salauang Darek* sama-sama menggunakan instrumen tiup bambu dengan irungan nyanyi atau *dendang* dengan cerita berangkat dari kisah keseharian yang dapat ditemui ditengah masyarakat, yang membedakan antara kedua kesenian ini adalah penggunaan tangga nada, teknik peniupan, bentuk alat musik serta fungsi dari pertunjukannya.

Wawancara 21 September 2016 dengan Islamidar selaku seniman dan pemegang gelar Mastro Kesenian Sampelong, bahwa kesenian Sampelong ini memiliki lirik dendang yang banyak terinspirasi dari gambaran kehidupan sehari berupa keadaan gundah yang dikala itu masyarakat dijajah oleh bangsa Belanda,

cerita kesedihan, kerinduan, pahit kehidupan “*paik iduk*” dan kelucuan atau biasa disebut kegembiraan. Penggunaan bahasa serta logat dalam menyanyikan dendangnya dipengaruhi akan kebiasaan, pengucapan serta irama cara bicara masyarakat daerah setempat. Pembuatan lubang nada (tangga nada) pada Sampelong hampir menyerupai logat dan irama bicara keseharian masyarakat Tolang Maua yang di aplikasikan kepada lubang nada pada alat musik Sampelong, sehingga menghasilkan nada pentatonis dan diberi istilah oleh senimannya Bapak Islamidar sebagai tangga nada jalur bukit (*jalua bukit*).

Alat musik Sampelong adalah salah satu alat musik tiup yang terbuat dari bambu, memiliki 5 buah nada yaitu *sol, la, do, re, mi* (5 , 6, 1 , 2 , 3) . Penggunaan tangga nada pada Instrumen tiup Sampelong tidak sama pada tangga nada instrumen musik Minangkabau lainnya yang pada umumnya menggunakan nada diatonis *do, re, mi, fa, sol* (1,2,3,4,5) disebut juga dengan *jalua darek* maupun tangga nada *jalua tuo* pada instrumet tiup *bansi* *do, re, fa, sol, la, si* (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7).

Berdasarkan hasil wawancara penulis 26 januari 2017 dengan seniman akademisi, fenomena dari permasalahan yang telah dijabarkan diatas dengan Leva Khudri Balti, bahwa apada umunya negara di Asia Timur dan Asia Tenggara menggunakan tangga nada pentatonis yang menyerupai pada tangga nada sampelong, karna adanya pengaruh dari migrasi pada zaman deutro dan proto melayu. Salah satu bukti sejarah kedatangan transmigrasi dari Asia Timur di daerah Maek sampei ke Tolang Maua yaitu dengan adanya beberapa temuan benda benda peninggalan seperti Menhir dan proses ritual yang melibatkan asap

kemenyan yang berfungsi menambah kesakralan dalam berdoa yang masih ditemui di sekitar daerah ini.

Pertunjukan permainan Sampelong ditampilkan oleh dua orang seniman, satu orang memainkan Sampelong dan satu orang menyanyikan dendang. Bentuk pertunjukan kesenian Sampelong dari zaman ke zaman tidak memiliki perkembangan dan membuat kesenian ini dirasa monoton dan tak terlalu menghibur dalam acara-acara pertunjukannya, hal ini juga yang membuat keberadaan dari kesenian Sampelong memudar dan tak mendapat tempat dihati masyarakatnya. Masyarakat lebih cendrung memilih hiburan lain seperti organ, gamus ataupun band dalam acara hiburan yang diadakan di daerah setempat.

Kebutuhan akan garapan musik serta pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan teknologi membuat Sampelong juga sering dipadukan dengan instrument musik tradisi dan modern lainnya. Kolaborasi musik antara etnik dan modern menjadikan Sampelong bisa tetap dimainkan dan didengar ditengah masyarakat, tapi masih banyak masyarakat tidak menyadari hal ini dan lebih memilih lupa memiliki kesenian yang sebenarnya menjadi kekayaan tersendiri masyarakat Tolang Maua.

Wawancara dengan Ahmad Yuslim 24 Januari 2017 mengatakan bahwa kesenian sampelong ini ada tapi tidak berkembang, karna seniman penerus dan peniukmat kesenian yang bisa dibilang sudah tidak adala lagi. Hanya kalangan tertentu yang masih menyukai kesenian ini, seperti dari seniman seniman akademis dari ISI Padang Panjang dan UNP yang datang mencari informasi tentang kesenian Sampelong ini. Dalam hal perkembangan dan pelestarian

kesenian tradisional, diperlukan seniman penerus yang melanjutkan kesenian Sampelong ini agar tetap ada serta dipertunjukkan kepada masyarakat Minangkabau dan masyarakat luar. Minat masyarakat terhadap pertunjukan kesenian Sampelong sangatlah kurang, sebab masyarakat menganggap kesenian ini monoton dan ketinggalan zaman. Masyarakat lebih cendrung mengisi hiburan dengan musik yang lebih familiar dipendengaran layaknya musik organ pada acara-acara hiburan dilingkungan daerah Tolang Maua.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam melestarikan kesenian tradisi Minangkabau seperti mengadakan Festival musik tradisional yang menjadi wadah bagi kesenian daerah untuk unjuk gigi dan menampilkan karya musik seperti Sampelong sangat jarang, festival kesenian tradisi ditemui pada pertunjukan dari beberapa lembaga kesenian sangat jarang ditemui. Kegiatan kesenian di ditempat keberadaan kesenian Sampelong tidak banyak, dan bisa dikatakan jarang untuk dipertunjukkan. Peminat dan penonton kesenian Sampelong hanya orang tertentu dan sebagian besar adalah orang yang paham akan kesenian ini saja.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **Kesenian Sampelong di Nagari Tolang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten 50 Kota, Sumatra Barat.**

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang yang telah dijabarkan, ditemukan fenomena yang dikaji secara ilmiah, maka penulis memfokuskan penelitian tetang Kesenian Sampelong di daerah Tolang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten 50 Kota, Sumatra Barat.

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut ;

1. Bagaimana keberadaan kesenian Sampelong di daerah Tolang Maua, Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota ?
2. Bagaimana bentuk pertunjukan kesenian Sampelong daerah Tolang Maua, Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota ?
3. Bagaimanakah upaya pelestarian musik tradisi Sampelong di daerah Tolang Maua, Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota ?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian mengenai kesenian sampelong, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa dan mendeskripsikan :

1. Keberadaan kesenian Sampelong di daerah Tolang Maua, Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.
2. Bentuk pertunjukan kesenian Sampelong di daerah Tolang Maua, kecamatan Mungka, Kabupaten 50 kota.
3. Upaya pelestarian kesenian musik tradisi Sampelong di daerah Tolang Maua, Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya nyata dan ilmiah dalam mengkaji nilai-nilai kebudayaan, sehingga menghasilkan dokumentasi yang menjadi

sebuah bahan referensi dan informasi tertulis tentang Kesenian Sampelong di Nagari Tolang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten 50 Kota.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri untuk mengenali lebih jauh serta menambah wawasan kesenian tradisional Sampelong.
- b. Memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain untuk lebih mendalami serta mengembangkan penelitian kesenian Sampelon lebih baik lagi.
- c. Peneliti merasa sangat perlu untuk menginventaris berupa tulisan tentang budaya daerah sendiri agar lebih terpublikasi kepada masyarakat dan bermanfaat juga untuk pengayaan bahan pustaka tentang kajian kebudayaan.
- d. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Kesenian Sampelong Nagari Tolang Maua, Kecamatan Mungka, kabupaten 50 Kota.
- e. Diharapkan hasil penelitian ini membuka kesadaran masyarakat agar peduli dan senantiasa melestarikan kebudayaan daerah dan membuka diri untuk bersikap apresiatif terkhusus kepada Kesenian Sampelong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sampelong tergolong kedalam klasifikasi alat musik tiup yang terbuat dari bambu *talang* pilihan dan memiliki empat lubang melodi dengan interval nada yang disebut dengan pentatonis *Jalua Bukik*. Nada sampelong tidak beda jauh dengan logat irama bicara masyarakat pendukungnya yakni Nagari Tolang Maua Mungka dengan nada yang mendekati 5, 6, 1, 2, 3. Kesenian sampelong merupakan bentuk permainan alat musik sampelong dengan irungan dendang yang cerita liriknya berupa pantun yang terinspirasi dari kisah keseharian masyarakatnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan :

1. Keberadaan kesenian sampelong sudah berlanjut dari generasi ke generasi yang tidak diketahui kapan pasti adanya kesenian ini, menurut wawancara dengan Ibu Maryellwati dari penelitian beliau mengatakan bahwa sekitar tahun 1930 kesenian ini sudah mulai dimainkan sebagai pengiring pertunjukan tari dan randai di wilayah mungka. Kesenian ini ada tapi tidak memiliki perkembangan, untuk itu salah satu seniman yang sudah diakui baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dengan penghargaan berupa gelar maestro kesenian langka yang mengemban tugas untuk melestarikan kesenian ini. Fungsi utama kesenian sampelong yaitu sebagai media penghibur perasaan sipemain dan pendengar dari rasa letih dari aktifitas keseharian masyarakat baik itu yang sibuk berladang gambir, di sawah ataupun di warung tempat berkumpul. Fungsi lain dari kesenian ini dahulunya adalah

sebagai media magis penyampai guna-guna kepada lawan jenis, karna pengaruh islam sangat kuat fungsi ini sudah mulai dilupakan dan sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama. Pengaruh perkembangan zaman juga berpengaruh terhadapa kesenian sampelong dan membuat kesenian ini berubah menjadi sebuah seni pertunjukan rakyat yang disajikan dalam beberapa acara diluar upacara agama seperti, akikah, pesta pernikahan, garapan musik tari serta ikut dalam beberapa event festival kesenian baik didalam daerah mauun di luar daerah.

2. Alat musik Samplong terbuat dari bambu *talang* yang sudah dipilih terlebih dahulu, agar kualitas alat musik nya dapat terjaga dan tahan leebih lama. Satu alat musik sampelong terdiri dari du ruas yang masing-masing memeliki panjang \pm 50 untuk lubang melodi dan 5 cm untuk tempat tiupan, semakin pendek ukuran sampelong semakin tinggi nada dasar yang dihasilkan begitu sebaliknya. Pembuatan lubang perlubangnya diukur dari diamter bambu yang digunakan. Dari lubang yang dibuat ini nanti akan menghasil sebuah tangga nada pentatonis yang disebut sebagai tangga nada *jalua bukik dengan nada 5,6,1, 2, 3*. Bentuk pertunjukan kesenian sampelong terdiri dari dua orang pemain satu sifenuip sampelong dan satu lagi pendendang yang menyanyi lagu-lagu sampelong dengan lirik berupa pantun yang berkisah dari cerita yang dilamai oleh masyarakat pendukungnya.
3. Upaya untuk melestarikan kesenian sampelong sudah berlangsung baik dari pemerintah maupun senimannya, yaitu dengan ikut serta dalam pertunjukan festival kesenian daerah maupun di luar daerah, menggarapa kesenian

kedalam bentuk garapan musik baru maupun diajarkan dalam kegiatan ekstra kurikulerl di sekolah-sekolah, tapi tetap saja minat dan apresiasi masysrakat membuat kesenian ini kurang diminati dan tidak dikenal apa lagi oleh generasi penerus sekarang.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat diterapkan sebagai pengetahuan dalam kajian kesenian dan budaya yang ada disekitar kita dan masih harus diperhatikan agar keberlansungannya tetap terjaga terkhusus dalam kajian kesenian Sampelong di Nagari Tolang Maua Kecamatan Mungka. Dari hasil penelitian ini memberikan implikasi, antara lain :

1. Menjadi sebuah informasi dan referensi bagi peneliti yang akan meneliti kesenian Sampelong maupun kesenian tradisional yang ada di tengah masyarakat dan masih kurang diketahui keberadaannya.
2. Menjadi identitas bagi masyarakat Tolang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten 50 Kota.
3. Upaya pelestarian, pengembangan dan pendokumentasian baik dari kalangan seniman, pemerintah maupun akademisi.
4. Menambah pengetahuan akan kebudayaan dan kesenian dalam dunia pendidikan, terkhusus pembelajaran seni budaya.
5. Bagi generasi penerus agar bisa lebih mengenal dan mengembangkan kesenian tradisional daerah terkhusus daerah Kenagarian Tolang Maua, Kecamatan Mungka.

C. Saran

Dari hasil penelitian kesenian Sampelong ini, penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Masyarakat Sumatera Barat khususnya masyarakat Nagari Tolang Maua, Kecamatan Mungka, agar dapat selalu menggali dan mengenali kesenian trasdisional daerah terkhusus kesenian Sampelong yang merupakan identitas kesenian asli daerah yang dimilik agar dapat terus dipertahankan keberadaannya. Pegiat kesenian tradisioanl dan akademisi seni untuk terus mengembangkan dan memperkenalkan kesenian ini dalam bentuk pertunjukan yang menarik agar kesenian ini kembali mendapatkan tempat sebagai kesenian pertunjukan rakyat dan dipanggungkan kembali dalam acara hiburan masyarakat.
2. Seniman dan para pegiat kesenian Sampelong untuk menampilkan kesenian ini dengan kreasi serta kreatifits yang baru seperti penggarapan bersama dengan instrumen musik modern maupun tradisional lainnya, dengan beberapa bentuk pertunjukan kolaborasi maupun bentuk pertunjukan kreatif supaya masyarakat dan generasi sekarang menyukai kesenian ini dan memainkannya dimasa berikutnya.
3. Untuk pemerintah agar promosi terhadap kesenian daerah khususnya kesenian Sampelong dapat tampilan kembali dalam beberapa panggung acara kesenian baik didalam daerah maupun di luar daerah untuk menjaga kebaradaan dan terus memperkenalkan kesenian ini kepada masyarakat luar. Pegiat seni tradisional Sumatera Barat yang menggali lebih dalam

informasi, dokumentasi tentang kesenian Sampelong yang sudah mulai hilang ditampilkan kembali mempertunjukkan dengan mengususng konsep revitaslisai kesenian Sampelong agar usaha dalam pelestarian ini terus terjaga dan dapat memiliki tempat kembali ditengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwirman. 2003. *Perubahan Fungsi kain Tenun Songket dalam kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Minangkabau Yang Tengah Berubah Pada Pergantian Abad ini. (Tesis) Padanag :PPS UNP.*
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- C.A. van Peursen. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Caturwati. Endang. 2009. *Pesona Perempuan dalam Sastra dan Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Press.
- Darnelis, Teti . 2016. *Sampelong Dalam Perspektif Budaya MInangkabau*. jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/keteg/article/download/567/569 . 16 Mei 2017.
- Dharsono. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sain.
- Djelantik , A.A.M. 1999. Estetika Sebuah Pengantar.. Bandung ; Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Edmund Burke Feldmen. 1967. *Art Is Image*. New Jersey. Pentice Hall. Inc.
- Diterjemahkanoleh SP. Gustami. 1991. Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain. Institut Seni Indonesia.
- Erlinda. 2012. *Diskursus Tari Minangkabau di Kota Padang*. Padang Panjang : ISI Padang Panjang
- Esten, Mursel. 1993. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang: Aksara Raya.
- Gani, Erizal. 2009. *Nilai-Nilai Pendidikan di dalam Pantun Minangkabau. (Disertasi)*. Padang: PPS UNP.
- Hakim, Uswatul. 2013. *Laporan karya Akhir “Godang Onjak”*. Padang.
- Indrayuda. 2010. *Perkembangan Budaya Tari Minangkabau dalam Pengaruh Sosial Politik di SumatraBarat (Disertasi)*. Universitas Sain Malaysia
- Kastoff, Louis O. 2004. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyka
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Bineka Cipta.